

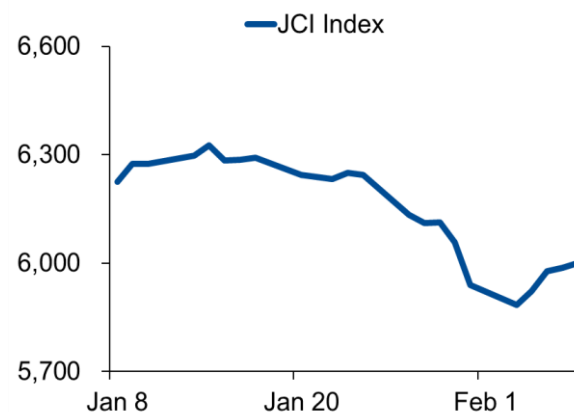
Laporan Mingguan (10 – 14 Februari)

Ringkasan:

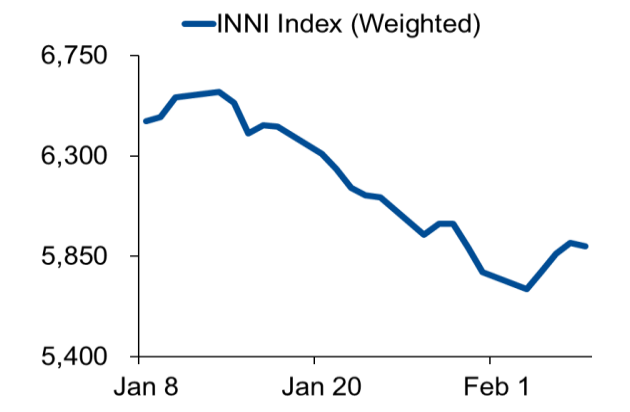
Ulasan pekan lalu: Sentimen domestik menjadi faktor dominan yang mendorong tren pergerakan IHSG pekan lalu setelah BPS merilis beberapa data ekonomi, yakni inflasi yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sedikit melambat, optimisme konsumen yang masih terjaga, dan peningkatan cadangan devisa periode Januari. Optimisme investor atas kemampuan pemerintah Tiongkok memerangi wabah virus corona membangkitkan semangat pasar saham yang mencatatkan penguatan, tak terkecuali IHSG yang membukukan net buy asing.

Prakiraan pekan ini: Mengoleksi saham-saham sektor defensif dan mid-cap. di tengah gejolak ekonomi global dan kontraksi PDB Indonesia menjadi strategi alternatif menarik. Kendati tergolong defensif, saham sektor konsumen cenderung stabil karena tingginya tingkat konsumsi dan IKK stabil di zona optimis menjadi penopang saham konsumen. NHKSI, mencermati fakta tersebut, merekomendasikan KINO sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp4.680 berdasarkan P/E trailing band 9,3x dan P/BV 2,1x.

JCI - one month



INNI Index – one month



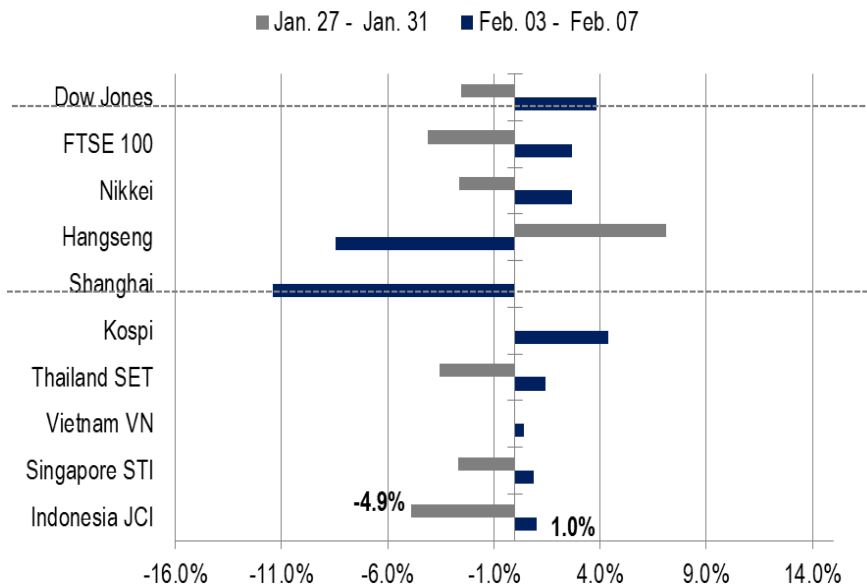
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.999,61 (+1,0%)
- Investor Asing : *Net buy* senilai Rp143 miliar (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp2,3 triliun)
- USD/IDR : 13.675 (+0,15%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 6,557% (-10,30 bps)

IHSG Rebound

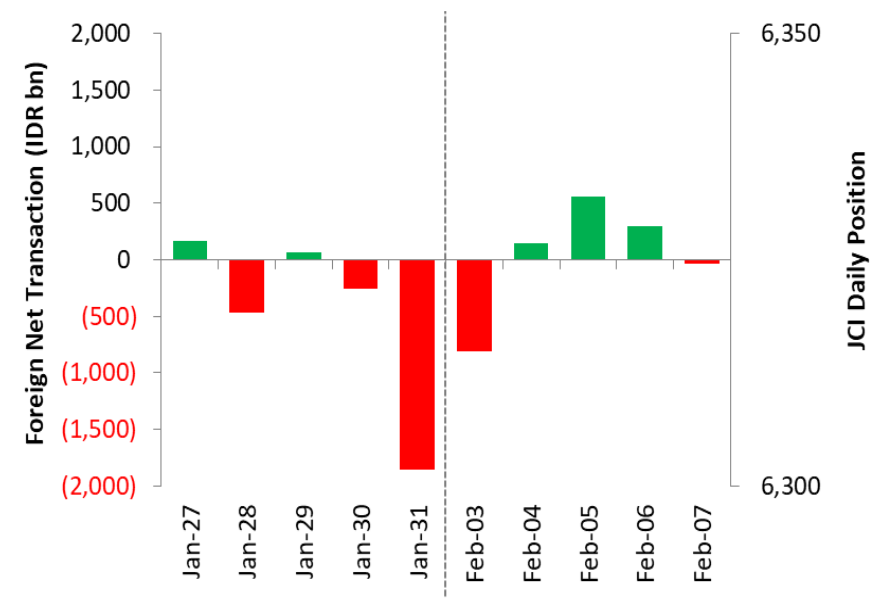
Badan Pusat Statistik (BPS) pada Senin (03/02) merilis data inflasi Januari 2020 yang mencapai 0,39% m-m dan 2,68% y-y. Rilis data inflasi mendorong penguatan IHSG pada awal pekan lalu. Selain itu, respons positif investor global atas tindakan nyata pemerintah Tiongkok memerangi pandemik virus corona dan keputusan injeksi sistem keuangan oleh People's Bank of China (PBOC) guna memastikan kecukupan likuiditas the Shanghai Stock Exchange (SSE) berdampak terhadap penguatan IHSG yang kembali mencatatkan net buy asing. IHSG pun melanjutkan reli pada pertengahan pekan meski data PDB 2019 menjelaskan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Laju ekonomi Indonesia sepanjang 2019 mencapai 5,02% y-y yang melambat dari 5,17% y-y pada 2018. Sehari setelah rilis data PDB 2019, BI pada Kamis (06/02) merilis data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) periode Januari 2020. Meski melemah, IKK Januari yang berada di angka 121,7 (vs. 125,4 pada Desember 2019) masih konsisten berada di zona optimis (di atas 100). Pada akhir pekan lalu, BI merilis data cadangan devisa periode Januari 2020 yang tercatat meningkat USD2,5 miliar menjadi USD131,7 miliar sehingga IHSG ditutup menguat.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

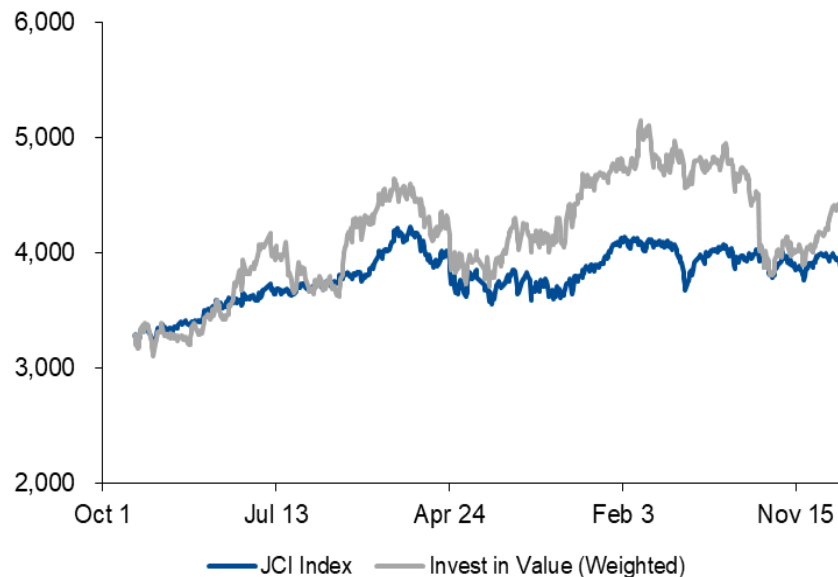
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 5.894,93 (+2,0%)
INNI Theme 1 (Value)	: 4.306,28 (+2,4%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 6.954,02 (+1,8%)

INNI Index Menguat

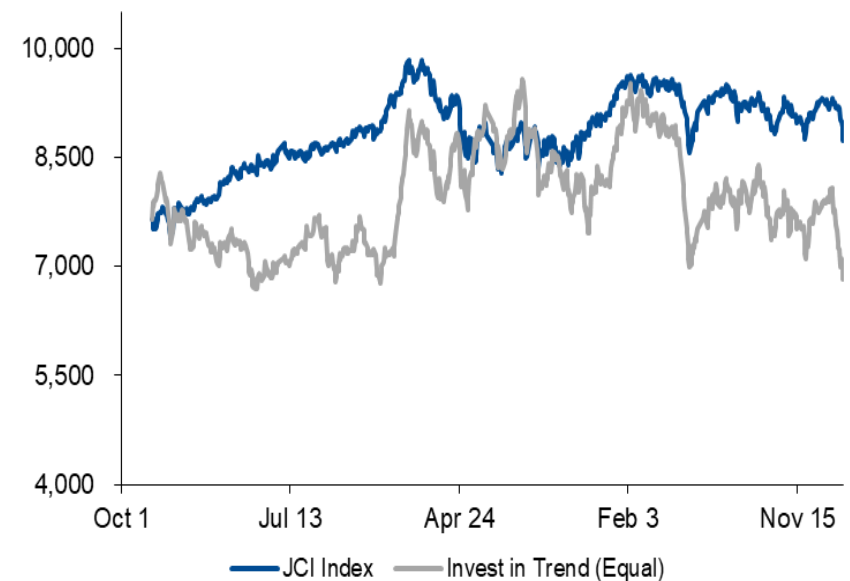
Menteri perindustrian meyakini industri jasa konstruksi masih memiliki prospek bisnis menjanjikan seiring dengan gencarnya program pembangunan infrastruktur dalam negeri. Sentimen positif ini menjadi katalis positif bagi WIKA untuk mendorong penguatan INNI index pada awal pekan lalu. Reli penguatan INNI masih berlanjut hingga pertengahan pekan lalu. Saham sektor pertambangan, yakni PTBA mencatatkan penguatan terbesar senada dengan peningkatan Harga Batubara Acuan (HBA) Februari di angka USD66,89 per ton dari USD65,9 per ton pada Januari. Musabab peningkatan HBA Februari ialah berkurangnya pasokan batubara di tambang Tiongkok setelah libur perayaan Tahun Baru Imlek dan penurunan produksi batubara Australia. Pandemi virus corona menghambat produksi batubara Tiongkok sedangkan kebakaran hutan menjadi pemicu utama penurunan produksi batubara Australia. Pada akhir pekan lalu, INNI index ditutup melemah ditekan oleh saham di sektor konstruksi yaitu WSKT dan WIKA

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

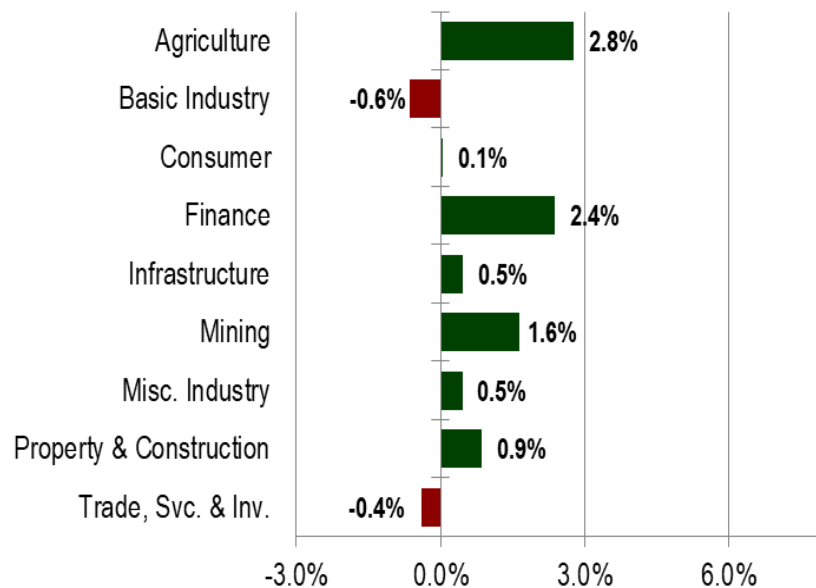
- Penopang IHSG**

Pekan lalu, hampir semua sektor mencatatkan penguatan kecuali sektor industri dasar dan ritel. Sektor agrikultur mencatatkan penguatan terbesar mencapai 2,8%. Penguatan sektor agrikultur didorong oleh sentimen positif, yakni janji Perdana Menteri Pakistan untuk membeli lebih banyak minyak sawit Malaysia sebagai kompensasi penurunan impor minyak sawit dari India. Selama sepekan lalu, AALI dan LSIP masing-masing menguat 1,5% dan 8,5%.

- Penopang INNI Index**

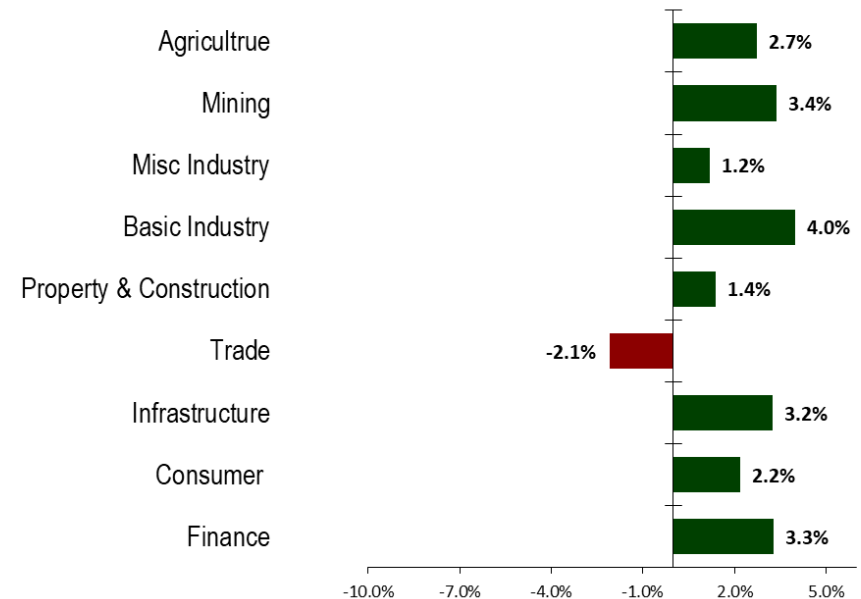
Sektor industri dasar mencatatkan penguatan 4,0% seiring dengan penguatan SMGR. Industri semen masih dihadapkan sejumlah tantangan, yakni kondisi oversupply dan semen impor Tiongkok dan Thailand sebagai predatory pricing. Namun, eskalasi politik yang berangsur mereda akan mendorong pemerintah memperluas proyek infrastruktur sehingga prospek industri semen semakin cerah. Sebagai catatan, volume penjualan domestik sepanjang 2019 meningkat 0,3% yoy menjadi 69,77 juta ton sedangkan penjualan ekspor meningkat 11,8% menjadi 6,36 juta ton

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Konsumer

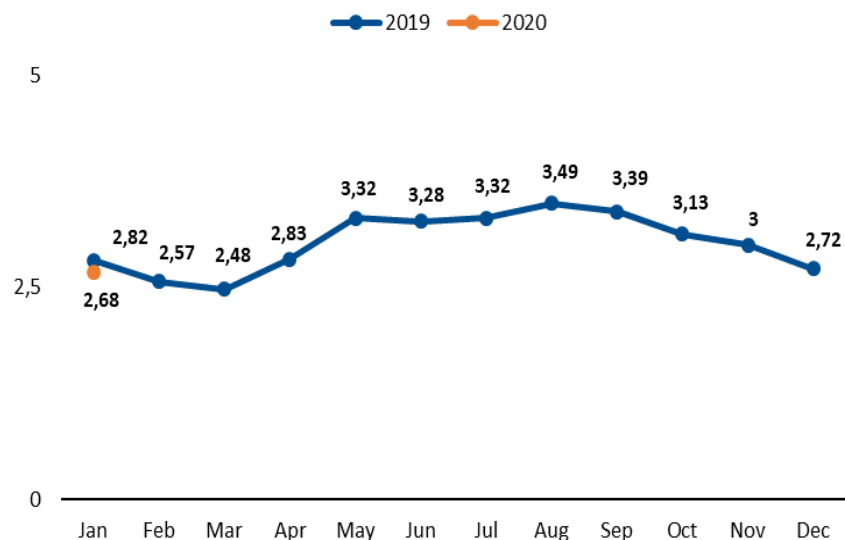
IHK Januari Tunjukan Performa Stabil

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data Indeks Harga Konsumen (IHK) Januari 2020 mencapai 2,68% y-y dan mengalami inflasi 2,88%. Merunut catatan BPS, kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar, yakni 1,62% terhadap inflasi lantaran harga beberapa komoditas yaitu rokok kretek filter, rokok putih, dan rokok kretek meningkat. Harga rokok melonjak karena kenaikan cukai rokok berlaku aktif mulai awal tahun. Pun harga-harga yang diatur pemerintah (administered prices) menyumbang andil deflasi 0,28% disebabkan oleh penyesuaian turun harga BBM umum berdasarkan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM 187K/10/MEM/2019.

Meski Melemah IKK Masih Menyiratkan Optimisme Konsumen

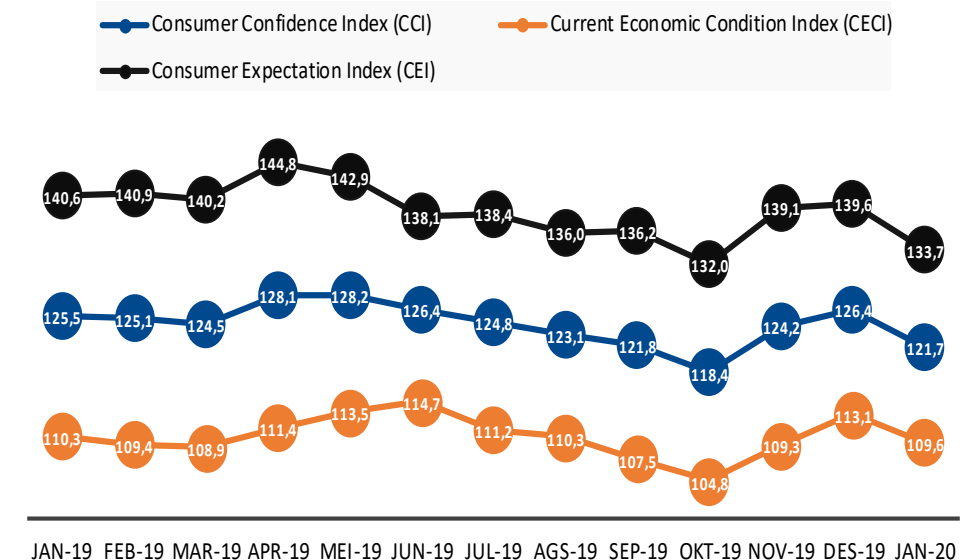
Bank Indonesia (BI) pada Kamis (06/02) merilis data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) periode Januari yang berada di angka 121,7 lebih rendah dari 126,4: angka IKK Desember 2019. Meski melemah, IKK Januari yang konsisten berada di atas 100 masih mengindikasikan optimisme konsumen. Optimisme konsumen melemah lantaran dipicu penurunan baik pada Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK). Penurunan IKE dipicu oleh keyakinan konsumen atas pembelian barang tahan lama dan ketersediaan lapangan kerja berkurang sedangkan musabab IEK melemah adalah optimisme konsumen atas penghasilan pada 6 bulan mendatang agak memudar.

Consumer Price Inflation (y-y)



Source: Indonesia Statistics, NHKSI Research

Consumer Confidence Index January 2020



Source: Bank Indonesia, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Konsumer

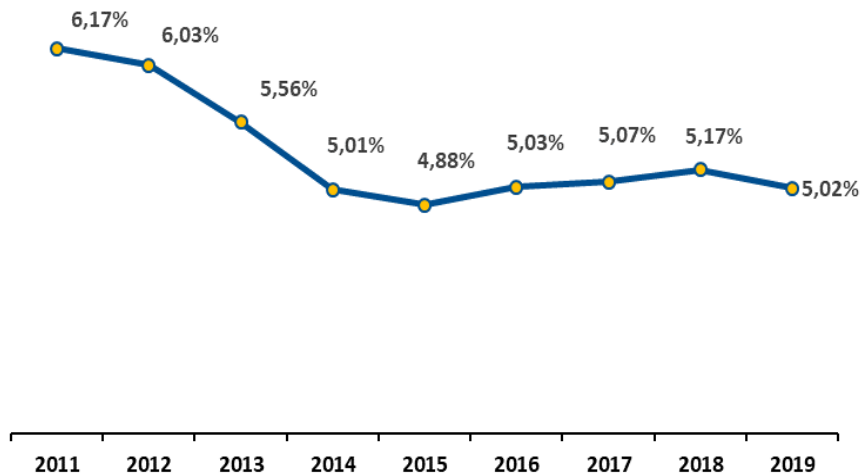
- **PDB 4Q19 Melaju di Level 5,02%**

PDB, indikator laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2019, berada di level 5,02% atau melambat dibandingkan laju pertumbuhan di level 5,17 pada 2018. Faktor eksternal dan internal memiliki andil terhadap PDB 4Q19. Perang dagang AS-Tiongkok, eskalasi konflik politik di kawasan Timur Tengah, fluktuasi harga komoditas, perlambatan ekonomi negara mitra dagang (Tiongkok, AS, Singapura, dan Korea Selatan) menghambat laju PDB. Terlepas dari hambatan eksternal, Indonesia masih harus bergulat mengatasi perlambatan manufaktur. Konsumsi rumah tangga sebagai penyusun PDB menurun tipis sepanjang 2019 dibandingkan 2018 (5,04% vs. 5,05%). Menilik data pertumbuhan lapangan usaha pada 4Q19, industri makanan dan minuman, bertumbuh 7,95% membuktikan kinerja lebih solid dari pertumbuhan 2,74% pada 4Q18.

- **Investor Mencermati Saham Mid-Cap. kendati Volatilitas Bursa Saham**

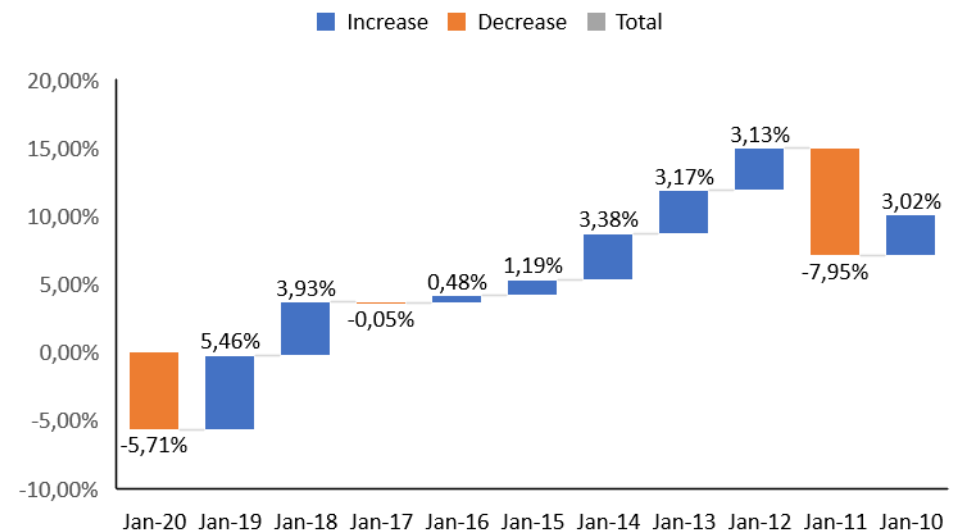
Pasar keuangan Tiongkok tutup hingga 3 Februari 2020 dipicu kekhawatiran investor atas pandemik virus corona. IHSG pun terkena imbas dan sempat mencatatkan penurunan di bawah level 6.000 karena investor melakukan aksi jual saham-saham large-cap. Kami mencermati beberapa saham mid-cap. tetap menguat meskipun ketidakpastian global memicu volatilitas pasar. Investor cenderung beralih ke saham mid-cap. Yang atraktif karena harga yang relatif rendah dan kualitas fundamental (konsistensi mencatatkan pertumbuhan top-line dan bottom-line). Setelah memahami fakta pasar, kami merekomendasikan investor untuk berinvestasi pada saham mid-cap. sektor konsumer yang cukup defensif.

Annual GDP Growth (%)



Source: Indonesia Statistics, NHKSI Research

IHSG Performance in January 2010 – 2020 (%)



Source: Indonesia Stock Exchange, NHKSI Research

Kino Indonesia Tbk (KINO IJ – Consumer Goods)

Dec 2020 Target Price	4,680
Consensus Price	4,433
Last Price (IDR) as of Feb 07, 2020	2,990
TP vs. Last Price	56.5%

Revenue Breakdown:

Personal Cares	46%
Beverages	38%
Food	9%
Others	7%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	3,612	4,649	5,456	6,447
y-y	14.3%	28.7%	17.3%	18.2%
Net Profit	150	505	285	420
y-y	36.0%	236.1%	-43.5%	12.6%
EPS	150	353	200	294
P/E	26.6x	11.1x	19.6x	13.3x
P/BV	1.8x	2.1x	1.9x	1.7x

- NHKS** merekomendasikan KINO sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp4.680 berdasarkan P/E trailing band 9,3x dan P/BV 2,1x. Estimasi tersebut berdasarkan semua segmen bisnis KINO yang membukukan pertumbuhan solid pada 3Q19 dan makroekonomi indikator yang sesuai dengan ekspektasi.

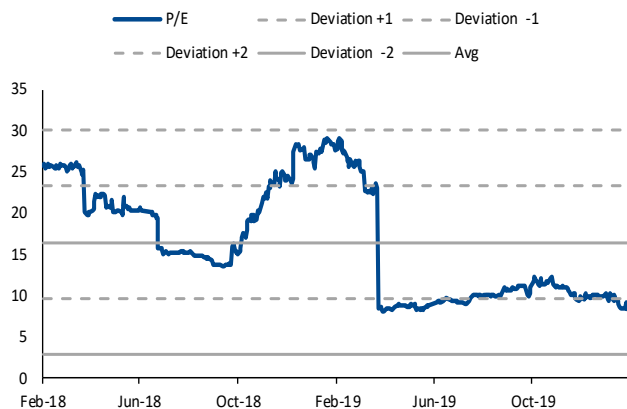
Semua Segmen Bisnis Mencatatkan Pertumbuhan

Pada 3Q19, KINO membukukan pertumbuhan pendapatan mencapai Rp1,26 triliun (41% y-y, 3% q-q) lantaran semua segmen bisnisnya membukukan pertumbuhan. Segmen perawatan tubuh membukukan pertumbuhan terbesar, yakni 21% y-y; kemudian diikuti oleh segmen minuman yang mencatatkan pertumbuhan 17% y-y. Sementara itu, segmen makanan dan farmasi masing-masing membukukan pendapatan Rp119 miliar dan Rp106 miliar. Bahkan, kedua segmen tersebut berhasil mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan ditopang oleh penjualan existing produk dan suplemen herbal Lola Remedios di pasar Filipina. Pertumbuhan pendapatan juga berbanding lurus dengan peningkatan beban iklan dan promosi yang mencapai Rp703 miliar atau peningkatan 27,5% y-y lantaran KINO sangat mengandalkan promosi guna memacu permintaan produk dan memperluas penetrasi pasar.

Semangat Memperluas Penetrasi Pasar Ekspor

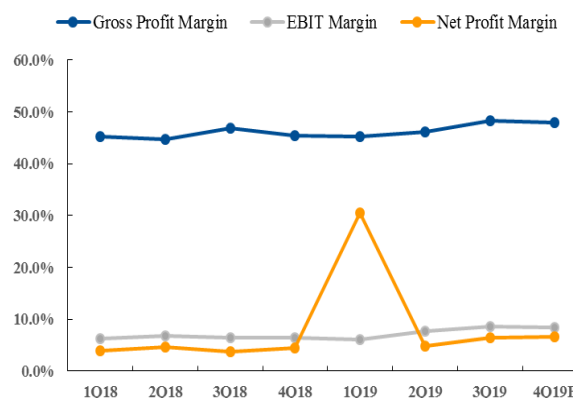
KINO, pada 2020, menargetkan untuk mengembangkan pasar ekspor karena angka ekspor masih sedikit (berkontribusi) kepada total penjualan. Sebagai catatan, KINO mengestimasi ekspor sepanjang 2019 berkontribusi 9% -10%. Menjadi catatan penting, Ellips merek vitamin rambut yang cukup digemari masyarakat, pada perhelatan Alibaba 11.11 Global Shopping Festival 2019 di Tiongkok, berhasil mencatatkan lonjakan penjualan dibandingkan dengan rata-rata penjualan harian dan menandai kemampuan produk KINO untuk bersaing memenangkan pasar global. KINO melalui R&D sebelumnya hanya memproduksi vitamin rambut iklim tropis seperti Indonesia tetapi saat ini KINO mulai memperluas target pasar iklim subtropis.

3-Year P/E Trailing Band



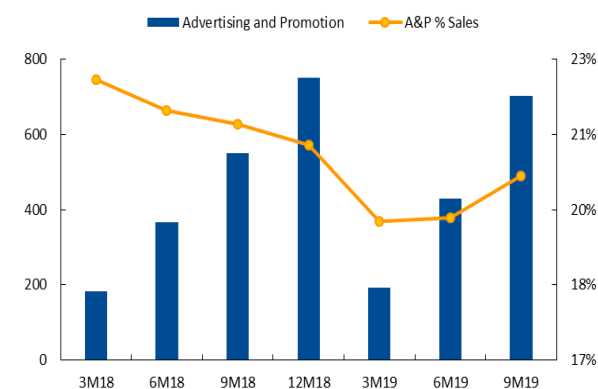
Source : Bloomberg, NHKS Research

KINO's Margin Ratio



Source : Company Data, NHKS Research

KINO's Budget for Advertising & Promotions



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	33,800	32,400	32,000	Hold	(5.3)	4.3%	833.3	29.5x	5.0x	18.1	1.1	15.0	13.0
BBRI	Theme 1	4,550	4,460	4,950	Hold	8.8	2.0%	561.2	16.2x	2.7x	17.7	2.9	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	56,375	55,775	61,800	Hold	9.6	1.1%	108.5	11.7x	2.3x	20.5	4.6	16.9	25.8
KINO	Theme 1	2,990	2,900	4,680	Buy	56.5	3.1%	4.3	8.7x	1.7x	21.2	1.7	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	11,500	11,375	12,875	Hold	12.0	1.1%	134.1	26.9x	5.6x	22.2	1.2	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,470	1,430	1,780	Buy	21.1	2.8%	68.9	26.8x	4.5x	17.6	1.8	7.3	6.2
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,790	3,800	4,700	Buy	24.0	-0.3%	375.4	18.5x	3.8x	21.3	4.3	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	4,900	4,600	6,000	Buy	22.4	6.5%	35.6	18.4x	2.0x	11.3	0.9	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	18,800	19,200	26,300	Buy	39.9	-2.1%	70.1	6.6x	1.3x	19.8	6.6	7.3	(4.8)
MAPI	Theme 2	950	960	1,300	Buy	36.8	-1.0%	15.8	19.3x	2.7x	14.8	1.1	11.4	14.7
Property														
CTRA	Theme 2	920	895	1,550	Buy	68.5	2.8%	17.1	16.9x	1.2x	7.2	1.1	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	1,195	1,230	2,600	Buy	117.6	-2.8%	16.2	11.7x	0.9x	7.8	6.1	(39.2)	(69.4)
WIKA	Theme 2	1,975	1,890	2,500	Buy	26.6	4.5%	17.7	8.0x	1.1x	15.3	2.0	(12.9)	57.3
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	12,350	11,950	14,300	Buy	15.8	3.3%	73.3	32.1x	2.3x	7.5	1.7	31.1	(38.1)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	6,400	6,350	8,600	Buy	34.4	0.8%	259.1	12.7x	1.8x	14.9	3.3	1.2	(7.1)
Mining														
TINS	Theme 2	730	710	800	Hold	9.6	2.8%	5.4	38.5x	0.9x	1.6	3.4	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	2,320	2,210	2,300	Hold	(0.9)	5.0%	26.7	5.9x	1.5x	26.4	14.6	1.4	(24.9)
INCO	Theme 2	3,310	3,160	4,200	Buy	26.9	4.7%	32.9	416.1x	1.3x	0.3	N/A	(12.6)	N/A
ANTM	Theme 2	730	720	1,100	Buy	50.7	1.4%	17.5	21.8x	0.9x	4.1	1.7	23.0	(11.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	12,050	11,875	15,600	Buy	29.5	1.5%	23.2	54.5x	1.3x	2.3	1.9	(10.0)	(90.1)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia